

**ANALISIS PERILAKU *STICKY COST* DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP PREDIKSI LABA MENGGUNAKAN MODEL *COST  
VARIABILITY* DAN *COST STICKINESS (CVCS)* PADA EMITEN DI BEI  
UNTUK INDUSTRI MANUFAKTUR**

**IDI JUNAIDI HIDAYATULLAH  
WIWIK UTAMI  
YUDHI HERLIANSYAH**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA**

**ABSTRACT**

*A fundamental assumption in cost accounting is that the relation between costs and volume is symmetric for volume increases and decreases. In this study, we investigate whether costs are “sticky” that is, whether costs increase more when activity rises than they decrease when activity falls by an equivalent amount. We find, for 90 firms over 5 years, that selling, general, and administrative (SG&A) costs increase on average 0.501% per 1% increase in sales but decrease only 0.329% per 1% decrease in sales, while the cost of goods sold (COGS) is not indicated sticky behavior. Our analysis compares the traditional model of cost behavior in which costs move proportionately with changes in activity with an alternative model in which sticky costs occur because managers deliberately adjust the resources committed to activities.*

*We also study examines how firms’ asymmetric cost behavior influences earnings forecasts using cost variability and cost stickiness model (CVCS), primarily the accuracy of CVCS earnings forecasts. An earning forecast model decomposing earning into components that reflect (1) variability of cost with sales revenue and (2) stickiness in costs sales declines. We find, 22 firms classified to sticky and 30 firms classified to anti-sticky. Results indicate that firms with stickier cost behavior have less accurate 7% earnings forecasts than anti-sticky using CVCS model but still better than using ROE model.*

***Keywords:*** *sticky costs; earnings forecasts; fixed cost; variable cost; asymmetric cost behavior.*

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Perilaku kos secara tradisional merupakan aspek penting *management accounting* untuk menganalisa laba bagi para manager. Literatur *cost accounting*, menjelaskan 2 tipe dasar dari pola perilaku kos yaitu kos variabel dan kos tetap. Kos variabel dan kos tetap ini dapat digunakan sebagai komponen untuk menganalisa kos, volume dan laba (Garrison dan Noreen, 2002 dalam Banker dan Chen, 2006). Jika model ini valid maka estimasi dengan menggunakan data masa lalu dapat dijadikan sebagai dasar meramalkan laba masa akan datang (Banker dan Chen, 2006).

Kos variabel akan berubah secara proporsional dengan perubahan aktivitas, implikasinya perubahan kos hanya tergantung dari sejauhmana perubahan level aktivitas (Anderson, 2003). Sedangkan kos tetap karakteristiknya tidak berubah pada *range* yang relevan (Banker dan Chen, 2006). Akan tetapi, terdapat dugaan bahwa peningkatan kos lebih tinggi saat volume aktivitas meningkat dibanding penurunan kos saat volume aktivitas menurun, perilaku kos ini disebut *sticky* (Cooper & Kaplan, 1998 dalam Anderson, 2003).

Perusahaan yang memiliki *sticky cost* yang lebih besar akan memperlihatkan penurunan laba yang lebih besar ketika level aktivitas menurun dibandingkan dengan perusahaan yang *sticky cost*-nya lebih kecil, hal ini dikarenakan kos yang lebih *sticky* dihasilkan dari penyesuaian kos yang lebih sedikit ketika level aktivitas turun, karena itu penghematan kos lebih sedikit. Penelitian perilaku kos ini penting dilakukan, karena ketidakpastian permintaan di masa mendatang yang dihadapi para manajer.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Weiss (2010) diperoleh kesimpulan bahwa perilaku *sticky cost* dapat mengurangi tingkat akurasi peramalan laba. Sampel data untuk *sticky cost* dalam penelitian Weiss (2010) adalah data harga pokok penjualan (HPP) dan kos pemasaran, administrasi dan umum (PA&U) diambil dari *Standard Industrial Classification* (SIC codes 2000-3999) di Amerika, sedangkan data konsesus peramalan laba diambil dari *database*

*Compustat, The Institutional Brokers Estimates System (I/B/E/S), dan Center for Research in Security Prices (CRSP).*

Penulis ingin melakukan penelitian ulang (*replicate research*) penelitian yang dilakukan oleh Weiss (2010) dengan menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khusus industri manufaktur untuk mendapatkan data harga pokok penjualan (HPP) dan kos pemasaran, administrasi dan umum (PA&U) sebagai proksi kos dan pendapatan penjualan bersih (*net sales*) sebagai proksi *relevant drivers*. Adapun prediksi laba yang digunakan adalah menggunakan model *cost variability* dan *cost stickiness* (CVCS) yang sudah teruji mampu memprediksi *profitability* masa yang akan datang (Banker dan Chen, 2006).

## **1.2. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perilaku pada kos pemasaran, administrasi dan umum adalah *sticky*.
2. Apakah perilaku pada harga pokok penjualan adalah *sticky*.
3. Apakah perilaku *sticky cost* mengurangi keakuratan peramalan laba dengan menggunakan model kos *variability* dan kos *stickiness*.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menyajikan bukti empiris pada perilaku *stickiness* kos pemasaran, administrasi dan umum (PA&U) di perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menyajikan bukti empiris pada perilaku *stickiness* pada harga pokok penjualan (HPP) di perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji apakah perilaku *sticky cost* dapat mengurangi keakuratan peramalan laba dengan menggunakan model kos *variability* dan kos *stickiness*.

## 2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1. Perilaku Kos

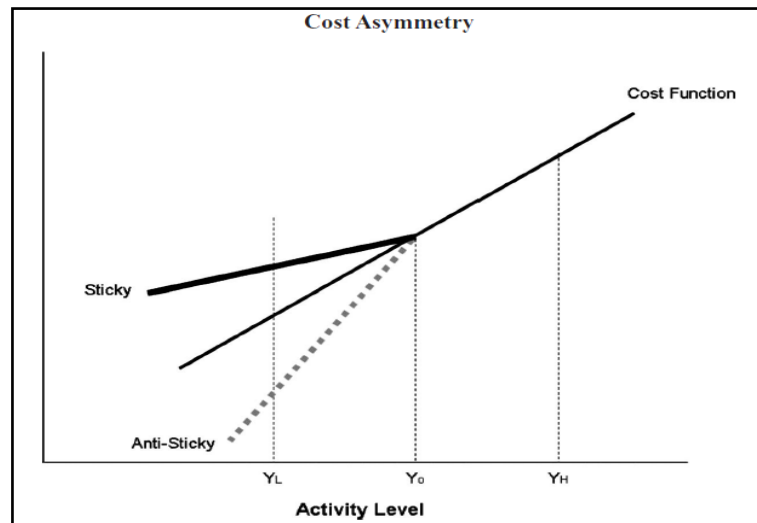
Memahami perilaku kos dalam merespon perubahan level produksi dan penjualan adalah hal yang sangat penting untuk manajemen perusahaan hampir disemua sektor (Atkinson, 1995). Garrison dan Noreen (2002) dalam Banker dan Chen (2006) mendefinisikan perilaku kos yang diartikan tentang bagaimana kos akan berubah dalam level aktivitas yang terjadi. Manajer yang memahami perilaku kos akan lebih baik dalam memprediksi apa yang akan terjadi pada alur kos di beberapa situasi operasi, memudahkan untuk perencanaan aktivitas mereka, hasil dan laba. Sebagai contoh pertanyaan: Apa efek dari pengurangan lini produk terhadap laba operasi? Apakah lebih baik untuk produksi atau membeli? Harga mana yang dipakai? Pertanyaan tersebut dan banyak pertanyaan lain yang berkaitan dengan keputusan manajemen yang bergantung pada pengetahuan perilaku kos.

Terdapat dua tipe dasar perilaku kos dibanyak sistem yaitu kos variabel dan kos tetap. Kos variabel adalah kos yang berubah secara total sesuai proporsi perubahan *cost driver*. Kos tetap adalah kos yang tidak berubah secara total meskipun terjadi perubahan *cost driver* (Horngren, 1997).

Selain kos variabel dan kos tetap, terdapat kos semi-variabel yang didalamnya terkandung bagian kos tetap dan bagian kos variabel. Kos semi-variabel dari bagian tetap yaitu kos aktivitas ketika volume sama dengan nol, dan bagian variabel yaitu kos yang bervariasi sesuai dengan aktivitas *driver*. Kos semi-variabel misalnya pada kos pekerja pemeliharaan, kos ini konstan dalam rentang aktivitas tertentu dan bertambah atau menurun ketika terjadi perubahan besar pada level aktivitas. Perubahan kecil tingkat produksi mungkin tidak akan mempengaruhi misalnya jumlah karyawan yang dibutuhkan untuk menangani pemeliharaan.

Beberapa dugaan bahwa kos meningkat lebih tinggi saat volume aktivitas meningkat dibanding penurunan kos saat volume aktivitas menurun, perilaku kos ini disebut *sticky* (Cooper & Kaplan, 1998 dalam Anderson, 2003). Kos dikatakan *sticky* jika besarnya kenaikan kos dihubungkan dengan kenaikan volume lebih

besar dibanding besarnya penurunan kos dihubungkan dengan penurunan volume yang ekuivalen (Cooper dan Kaplan, 1998 dalam Windyastuti dan Frasto, 2005).



**Gambar 2.1. Cost Asymmetry**

Pada gambar 2.1. mengilustrasikan contoh dari *sticky* dan *anti-sticky cost* menurut Balakrishnan (2004) dalam Weiss (2010). Garis tebal mengilustrasikan *sticky cost* yang diasumsikan level  $Y_0$  adalah utilisasi kapasitas yang tinggi, dan garis putus-putus menggambarkan *anti-sticky cost*.

## 2.2. Stickness Kos PA&U dan HPP

Model tradisional perilaku biaya terkait dengan biaya untuk berbagai tingkat aktivitas tanpa mempertimbangkan bagaimana intervensi manajerial mempengaruhi proses sumber daya penyesuaian, namun perilaku kos berhubungan dengan keputusan manajer dalam menghadapi ketidakpastian permintaan di masa mendatang. Kos menyesuaikan dengan perubahan volume sumber daya yang sudah dipesan manajer, sedangkan volume sumber daya dipengaruhi permintaan yang fluktuatif, sehingga manajer perlu hati-hati dalam perencanaan pesanan sumber daya, yaitu menunda pesanan sampai mendapat kepastian permintaan yang turun (Anderson, 2003).

Penelitian ini menggunakan Penjualan Bersih sebagai proksi dari volume penjualan, sedangkan untuk proksi kos, penelitian ini menggunakan variabel kos

Pemasaran Administrasi & Umum (PA&U) dan variabel Harga Pokok Penjualan (HPP).

H1: *Besaran kenaikan kos pemasaran, administrasi dan umum (PA&U) pada saat penjualan bersih naik lebih tinggi dibanding besaran penurunan kos PA&U pada saat penjualan bersih turun.*

H2: *Besaran kenaikan harga pokok penjualan (HPP) pada saat penjualan bersih naik lebih tinggi dibanding besaran penurunan HPP pada saat penjualan bersih turun.*

### 2.3. Prediksi Laba Model CVCS

Banker dan Chen (2006) membuat model CVCS berdasarkan asumsi *accounting earnings* ( $E_t$ ) pada periode  $t$ , diukur dari *sales revenue* ( $S_t$ ) dikurangi *costs* ( $C_t$ ):

$$E_t = S_t - C_t \quad (1)$$

Dalam literatur management accounting dijelaskan dua tipe dasar pola perilaku kos, yaitu kos variabel dan kos tetap (Garrison dan Noreen, 2002 dalam Banker dan Chen, 2006). Kos variabel didefinisikan sebagai kos yang berubah secara proporsional atas perubahan volume penjualan, sedangkan kos tetap karakteristiknya tidak berubah pada range yang relevan (Banker dan Chen, 2006). Menggunakan model kos dengan *sales revenue* sebagai *cost driver*, maka akan didapat total kos pada periode  $t$  sebagai berikut:

$$C_t = vS_t + F_t \quad (2)$$

dimana  $v$  merupakan konstanta unit kos variabel.

Jika digabung persamaan (1) dan (2), maka:

$$E_t = (1 - v)S_t - F_t \quad (3)$$

Diasumsikan bahwa  $S_t$  mengikuti urutan pertama proses *autoregressive* dan memungkinkan koefisien *autoregressive* tergantung dari apakah sales menurun di periode  $t-1$ :

$$S_t = \alpha_0 + \alpha_1 S_{t-1} + \varepsilon_s \quad (4)$$

dimana  $\alpha_1$  merupakan *persistence* dari penjualan.

Anderson (2003) menyebutkan bahwa kos *sticky* dalam arti bahwa penurunan kos lebih kecil atas penurunan penjualan daripada kenaikan kos atas kenaikan penjualan (Banker dan Chen, 2006).

Model kos tetap sebagai urutan pertama proses *autoregressive* secara spesifik sebagai berikut:

$$F_t = \beta_0 + \beta_1 F_{t-1} + \beta_2 v(S_{t-1} - S_t)D_t + \varepsilon_f \quad (5)$$

dimana  $D_t = 1$  jika penjualan turun pada periode  $t$ , dan jika tidak = 0. Untuk  $\beta_2 v(S_{t-1} - S_t)D_t$  pada persamaan (5) merupakan kenaikan jumlah kos yang terjadi dikarenakan kos menjadi *sticky* ketika penjualan turun pada periode  $t$ .

Substitusi  $S_t$  dan  $F_t$  pada persamaan (3), (4) dan persamaan (5) maka didapatkan:

$$\begin{aligned} E_t &= (1-v)S_t - F_t \\ &= (1-v)(\alpha_0 + \alpha_1 S_{t-1} + \varepsilon) - (\beta_0 + \beta_1 F_{t-1} + \beta_2 v(S_{t-1} - S_t)D_t + \varepsilon_f) \\ &= (1-v)(\alpha_0 + \alpha_1 S_{t-1} + \varepsilon) - \beta_0 - \beta_1((1-v)S_{t-1} + E_{t-1}) - v\beta_2(-\alpha_0 + (1-\alpha_1)S_{t-1} - \varepsilon_s)D_t - \varepsilon_f \\ &= (1-v)\alpha_0 - \beta_0 + \beta_1 E_{t-1} + (1-v)(\alpha_1 - \beta_1)S_{t-1} - v\beta_2(1-\alpha_1)S_{t-1}D_t + v\beta_2 D_t \varepsilon_s - \varepsilon_f \\ &= \gamma_0 + \gamma_1 D_t + \gamma_2 E_{t-1} + \gamma_3 S_{t-1} + \gamma_4 S_{t-1} D_t + \eta \end{aligned} \quad (6)$$

dimana:

$$\gamma_0 = (1-v)\alpha_0 - \beta_0$$

$$\gamma_1 = v\alpha_0\beta_2$$

$$\gamma_2 = \beta_1$$

$$\gamma_3 = (1-v)(\alpha_1 - \beta_1)$$

$$\gamma_4 = v(\alpha_1 - 1)\beta_2$$

$$\eta = v\beta_2 D_t \varepsilon_s - \varepsilon_f$$

Berbeda dengan  $E_{t-1}$ ,  $S_{t-1}$  dan  $D_{t-1}$  yang mana semua diamati pada permulaan periode  $t$ , penurunan penjualan menggunakan variabel *dummy*  $D_t$  diperlukan untuk memprediksi laba sebelum  $E_t$  dapat diramalkan menggunakan

model persamaan (6). Biarkan  $D$  menunjukkan estimasi nilai dari  $D_t$  berdasarkan informasi yang tersedia pada awal periode  $t$ .  $E_t$  merupakan peramalan laba pada periode  $t$  sebagai berikut:

$$\hat{E}_t = \gamma_0 + \gamma_1 \hat{D}_t + \gamma_2 E_{t-1} + \gamma_3 S_{t-1} + \gamma_4 S_{t-1} \hat{D}_t \quad (7)$$

Model peramalan ini dinyatakan berkaitan dengan laba yang diamati dan penjualan dari tahun sebelumnya. Kos tetap dan variabel diperlukan tidak untuk diamati atau diprediksi secara terpisah (Banker dan Chen, 2006).

Banker dan Chen (2006) membuat perbandingan dalam menguji model CVCS ini dengan model lainnya, yaitu dengan model ROE sederhana berdasarkan ROE data, model OPINC berdasarkan *operating* dan *non operating income disaggregation*, dan model CASHFLOW berdasarkan *cashflow* dan komponen *accruals*. Secara spesifik 4 model tersebut adalah sebagai berikut:

Model ROE :  $ROE_t = \gamma_{a0} + \gamma_{a1} ROE_{t-1} + \varepsilon_t$

Model OPINC :  $ROE_t = \gamma_{b0} + \gamma_{b1} OPINC_{t-1} + \gamma_{b2} NOPTAX_{t-1} + \varepsilon_t$

Model CASHFLOW :  $ROE_t = \gamma_{c0} + \gamma_{c1} CFO_{t-1} + \gamma_{c2} ACCRUALS_{t-1} + \varepsilon_t$

Model CVCS :

$$ROE_t = \gamma_{d0} + \gamma_{d1} DECRDUM_t + \gamma_{d2} ROE_{t-1} + \gamma_{d3} SALES_{t-1} + \gamma_{d4} SALES_{t-1} DECRDUM_t + \varepsilon_t$$

dimana *DECRDUM* adalah variabel indikator penurunan sales, angka 1 jika *revenue* sales periode  $t$  lebih kecil dari periode  $t-1$ , dan jika sebaliknya angka 0.

### 2.3. Pengaruh Sticky Cost terhadap Prediksi Laba Model CVCS

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Weiss (2010) tentang perilaku kos dan peramalan laba para analis, diambil sampel data 44.931 *quarters* perusahaan dari 2.520 perusahaan mulai tahun 1986 sampai 2005 diperoleh indikasi bahwa perilaku kos *sticky* mengurangi akurasi dari konsesus peramalan laba para analis disebabkan situasi ketidakpastian.

Dari klasifikasi *sticky cost* dan *anti-sticky cost* ditemukan bahwa peramalan laba para analis secara absolut pada perusahaan yang memiliki perilaku



*sticky cost*, secara rata-rata 25% kurang akurat dibandingkan dengan perusahaan yang perilaku kost *anti sticky*. Faktanya bahwa perilaku ini mempengaruhi akurasi perkiraan para analis. Penelitian ini melanjutkan temuan Banker dan Chen (2006) yang memperlihatkan penjelasan perilaku kos sebagai bagian dari pertimbangan para analis dan keuntungannya menggunakan *time series model*.

Pengujian secara empiris ini memfasilitasi ukuran baru *sticky cost* pada perusahaan yang sedang berkembang pada penelitian ini. Peneliti memperkirakan perbedaan pada penyesuaian fungsi kos saat kenaikan dan penurunan aktivitas. Sementara itu Anderson (2003) dan penelitian berikutnya menggunakan *cross sectional* dan *time series regression* untuk mengestimasi kos *stickiness*.

Peramalan laba masa mendatang sangat penting baik untuk manajemen maupun untuk para investor. Namun jika tidak hati-hati dan memahami perilaku kos, bisa jadi peramalan laba masa mendatang tersebut meleset dan tidak akurat. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya perilaku *sticky cost*.

H3: *Perilaku kos sticky mengurangi keakuratan peramalan laba dengan menggunakan model cost variability dan cost stickiness (CVCS).*

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1. Sampel dan Data**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang *go public* yang saham-sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk industri manufaktur periode 2005-2009. Unit analisis penelitian adalah perusahaan.

Pertimbangan lainnya karena dalam rentang periode tersebut terdapat kondisi perekonomian dimana sebagian besar perusahaan mengalami penurunan penjualan akibat krisis ekonomi tahun 2008. Hal ini bertujuan agar selain mendapatkan data kondisi penjualan naik, juga bisa mendapatkan data pada kondisi penjualan turun, sehingga diharapkan peneliti dapat menganalisa perilaku

kos *sticky*. Pengambilan data selama 5 tahun didasarkan pada kebutuhan analisis menggunakan metode *pooled* data panel, serta untuk keperluan perhitungan beberapa variabel yang memerlukan data tahun sebelum dan sesudahnya. Kriteria pengambilan sampel adalah semua perusahaan yang memiliki semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **3.2. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kos Pemasaran, Administrasi & Umum (PA&U)
2. Harga Pokok Penjualan (HPP)
3. Penjualan Bersih
4. Return On Equity (ROE)
5. Rasio dari Penjualan Bersih dan Equity

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengambilan data dengan metode purposive sampling yaitu kriteria:

1. Perusahaan memuat kos PA&U, HPP dan penjualan bersih dari tahun 2005 sampai dengan 2009 secara terus menerus.
2. Kos PA&U dan HPP tidak melebihi pendapatan penjualan bersih.

### **3.4. Metode Analisis**

#### **3.4.1. Model *Sticky Cost***

Sebuah model empiris memungkinkan untuk mengukur respon dari harga pokok penjualan (HPP) dan kos pemasaran, administrasi dan umum (PA&U) terhadap perubahan dari pendapatan penjualan dan mendiskrimikan antara periode pendapatan naik dan periode pendapatan menurun. Interaksi antara variabel *Decreased Dummy* (*DECRDUM*) mengambil nilai 1 jika pendapatan penjualan menurun antara periode  $t-1$  dan  $t$ , dan nilai 0 jika sebaliknya.

### Pengujian H1:

$$\log \left[ \frac{PA \& U_{i,t}}{PA \& U_{i,t-1}} \right] = \beta_0 + \beta_1 \log \left[ \frac{Revenue_{i,t}}{Revenue_{i,t-1}} \right] + \beta_2 * DECRDUM_{i,t} * \log \left[ \frac{Revenue_{i,t}}{Revenue_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{i,t}$$

Jika kos pemasaran, administrasi dan umum (PA&U) adalah *sticky*, variasi PA&U dengan penjualan bersih (*revenue*) bertambah harus lebih besar daripada ketika penjualan bersih menurun.

Koefisien  $\beta_1$  mengukur persentase kenaikan kos PA&U akibat kenaikan penjualan bersih sebesar 1 persen, sedangkan penjumlahan koefisien  $\beta_1 + \beta_2$  mengukur persentase kenaikan kos PA&U akibat penurunan penjualan bersih sebesar 1 persen.

Hipotesis 1 mendasarkan pada asumsi  $\beta_1 > 0$  adalah  $\beta_2 < 0$ , atau jika  $\beta_1 + \beta_2 < \beta_1$ , dengan demikian menunjukkan bahwa kenaikan kos PA&U pada saat penjualan bersih naik lebih tinggi dibandingkan penurunan kos PA&U pada saat penjualan bersih turun. Ini berarti kos PA&U bersifat *sticky*.

### Pengujian H2:

$$\log \left[ \frac{HPP_{i,t}}{HPP_{i,t-1}} \right] = \beta_0 + \beta_1 \log \left[ \frac{Revenue_{i,t}}{Revenue_{i,t-1}} \right] + \beta_2 * DECRDUM_{i,t} * \log \left[ \frac{Revenue_{i,t}}{Revenue_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{i,t}$$

Jika harga pokok penjualan (HPP) adalah *sticky*, variasi HPP dengan penjualan bersih (*revenue*) bertambah harus lebih besar daripada ketika penjualan bersih menurun.

Koefisien  $\beta_1$  mengukur persentase kenaikan HPP akibat kenaikan penjualan bersih sebesar 1 persen, dan penjumlahan koefisien  $\beta_1 + \beta_2$  mengukur persentase kenaikan HPP akibat penurunan penjualan bersih sebesar 1 persen.

Hipotesis 2 mendasarkan pada asumsi  $\beta_1 > 0$  adalah  $\beta_2 < 0$ , atau jika  $\beta_1 + \beta_2 < \beta_1$ , dengan demikian menunjukkan bahwa kenaikan HPP pada saat penjualan bersih naik lebih tinggi dibandingkan penurunan kos HPP pada saat penjualan bersih turun. Ini berarti kos HPP bersifat *sticky*.

### 3.4.2. Prediksi Laba dengan Model *Cost Variability* dan *Cost Stickiness*

Model peramalan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{E}_t = \gamma_0 + \gamma_1 \hat{D}_t + \gamma_2 E_{t-1} + \gamma_3 S_{t-1} + \gamma_4 S_{t-1} \hat{D}_t$$

Model peramalan ini dinyatakan berkaitan dengan laba yang diamati dan penjualan dari tahun sebelumnya. Kos tetap dan variabel diperlukan tidak untuk diamati atau diprediksi secara terpisah (Banker dan Chen, 2006).

Laba yang diamati menggunakan variabel *Return on Equity* (ROE), sehingga model CVCS adalah sebagai berikut:

$$ROE_t = \gamma_{d0} + \gamma_{d1} DECRDUM_t + \gamma_{d2} ROE_{t-1} + \gamma_{d3} SALES_{t-1} + \gamma_{d4} SALES_{t-1} DECRDUM_t + \varepsilon_T$$

dimana *DECRDUM* adalah variabel indikator penurunan sales, angka 1 jika *sales revenue* periode  $t$  lebih kecil dari periode  $t-1$ , dan jika sebaliknya angka 0, dan *SALES* adalah penjualan bersih (*revenue*) dibagi *equity* (Banker dan Chen, 2006).

### 3.4.3. Klasifikasi Perusahaan *sticky* dan *anti-sticky*

Untuk pengklasifikasian perusahaan yang *sticky* dan *anti-sticky* dilakukan dengan mengestimasi perbedaan antara tingkat penurunan kos dengan penurunan penjualan dan kesesuaian tingkat kenaikan kos dan kenaikan penjualan sebagai berikut:

$$STICKY_{i,t} = \log\left(\frac{\Delta COST}{\Delta SALES}\right)_{i,\underline{T}} - \log\left(\frac{\Delta COST}{\Delta SALES}\right)_{i,\bar{T}} \quad \underline{T}, \bar{T} \in \{t, \dots, t-3\}$$

dimana  $\underline{T}$  adalah penurunan penjualan periode terbaru dan  $\bar{T}$  adalah kenaikan penjualan periode terbaru,  $\Delta SALES_{i,t} = SALES_{i,t} - SALES_{i,t-1}$ , dan

$$\Delta COST_{i,t} = (SALES_{i,t} - EARNINGS_{i,t}) - (SALES_{i,t-1} - EARNINGS_{i,t-1})$$

dan *EARNINGS* adalah *income* sebelum *extraordinary items*.

Metode pengklasifikasiannya adalah, jika  $STICKY < 0$ , maka perusahaan tersebut dikatakan *sticky*, sebaliknya jika  $STICKY \geq 0$ , maka perusahaan tersebut dikatakan *anti-sticky* (Weiss, 2010).

#### 3.4.4. Model *Absolute Forecast Error*

Ukuran tingkat akurasi dari model CVCS, disajikan dalam absolut rata-rata *forecast errors*. Tingkat akurasi ini sudah menjadi literatur dalam ilmu akuntansi (Lang dan Lundholm, 1996 dalam Anderson 2003). Sehingga *forecast error* (FE) didefinisikan sebagai selisih antara aktual ROE pada tahun  $t$  dengan peramalaan  $\overline{ROE}_t$ .

$$FE_t = ROE_t - \overline{ROE}_t$$

dan *absolute forecast error* (AFE) adalah  $AFE_t = |FE_t|$

#### **Pengujian H3:**

Untuk menguji apakah perilaku *sticky cost* dapat mengurangi keakuratan peramalan laba dengan menggunakan model *cost variability* dan *cost stickiness* (CVCS) dilihat dari rata-rata *absolute forecast error* antara perusahaan yang diklasifikasikan *sticky* ( $STICKY < 0$ ) dan perusahaan yang diklasifikasikan *anti-sticky* ( $STICKY \geq 0$ ).

Jika rata-rata *absolute forecast error* yang *sticky* lebih besar dibandingkan dengan rata-rata *absolute forecast error* yang *anti-sticky*, maka hal ini menunjukkan bahwa perilaku *sticky cost* dapat mempengaruhi keakuratan peramalan laba dengan menggunakan model *cost variability* dan *cost stickiness* (CVCS).

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1. Uji Hipotesis *Stickiness* untuk Variabel PA&U

Berdasarkan model persamaan *sticky cost* variabel PA&U dilakukan regresi dengan metode *pooled data*. Hasil estimasi terlihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Hasil Estimasi Koefisien untuk menguji Stickiness PA&U**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.012	.005		2.298	.022
	REVENUE	.501	.051	.695	9.808	.000
	DREVENUE	-.172	.093	-.131	-1.843	.066

a. Dependent Variable: PAU

Berdasar tabel 4.1 terlihat bahwa koefisien regresi  $\beta_1 > 0$ ; sedangkan koefisien regresi  $\beta_2 < 0$ . Penjumlahan koefisien  $\beta_1 + \beta_2$  adalah untuk mengukur persentase kenaikan kos pemasaran, administrasi dan umum (PA&U) akibat penurunan penjualan bersih sebesar 1 persen, menghasilkan nilai 0,329 (0,501-0,172). Ini berarti apabila penjualan bersih turun sebesar 1 persen maka kos PA&U akan turun sebesar 0,329 persen. Sedangkan bila penjualan bersih mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka kos PA&U akan naik sebesar 0,501 persen.

Variasi kos PA&U ketika penjualan bersih mengalami kenaikan lebih besar daripada ketika penjualan bersih mengalami penurunan. Dengan demikian temuan ini mendukung hipotesis 1 bahwa kenaikan kos PA&U pada saat pendapatan penjualan naik lebih tinggi dibanding penurunan kos PA&U pada saat penjualan bersih turun. Ini berarti kos pemasaran, administrasi dan umum bersifat *sticky* dan hipotesis 1 diterima.

Hal ini memberikan sinyal bahwa perilaku *sticky cost* pada kos PA&U perlu dipertimbangkan dalam melihat prospek dan prediksi laba sebelum melakukan keputusan investasi, disebabkan lambatnya penyesuaian sumber daya saat volume menurun. Selain itu kos tetap *sticky* terjadi karena manajer memutuskan tetap memakai sumber daya tak terpakai dibanding melakukan penyesuaian ketika volume menurun.

#### 4.2. Uji Hipotesis Stickiness untuk Variabel HPP

Berdasarkan model persamaan model *sticky cost* variabel HPP dilakukan regresi dengan metode *pooled data*. Hasil estimasi terlihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Hasil Estimasi Koefisien untuk menguji Stickiness HPP**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.002	.001		-1.738	.083
	REVENUE	1.008	.014	.987	72.710	.000
	DREVENUE	.003	.025	.002	.130	.897

a. Dependent Variable: HPP

Berdasar tabel 4.2 terlihat bahwa koefisien regresi  $\beta_1 > 0$ ; sedangkan koefisien regresi  $\beta_2 > 0$ . Penjumlahan koefisien  $\beta_1 + \beta_2$  adalah untuk mengukur persentase kenaikan harga pokok penjualan (HPP) akibat penurunan penjualan bersih sebesar 1 persen, menghasilkan nilai 1,011 (1,008+0,003). Ini berarti apabila penjualan bersih turun sebesar 1 persen maka HPP akan turun sebesar 1,011 persen. Sedangkan bila penjualan bersih naik sebesar 1 persen maka HPP akan naik sebesar 1,008 persen.

Koefisien  $\beta_2$  nilainya sangat kecil yaitu sebesar 0,003 persen. Dengan demikian temuan ini tidak mendukung hipotesis 2 bahwa HPP tidak bersifat *sticky*, hal ini sangat berdasar karena komponen biaya HPP sebagian besar adalah *variabel cost* yang kenaikan dan penurunannya sangat berpengaruh terhadap penjualan dan sedikit sekali komponen *fixed cost* didalamnya.

#### 4.3. Prediksi Laba dengan Model *Cost Variability* dan *Cost Stickiness*

Berdasarkan model persamaan model CVCS dilakukan regresi dengan metode *pooled data*. Hasil estimasi terlihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Hasil Estimasi Koefisien Model CVCS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.072	.007		10.497	.000
	Decrdumt	-.060	.013	-.217	-4.501	.000
	ROEt-1	.408	.034	.560	12.101	.000
	Salest-1	.003	.001	.134	2.350	.019
	Salest-1*Decrdumt	.007	.002	.220	3.532	.000

a. Dependent Variable: ROEt

Dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh persamaan model CVCS untuk prediksi *return on equity* (ROE) sebagai berikut:

$$ROE_t = 0,072 - 0,060 * DECRDUM_t + 0,408 * ROE_{t-1} + 0,003 * SALES_{t-1} + 0,007 * SALES_{t-1} * DECRDUM_t$$

#### 4.4. Pengklasifikasian Perusahaan *Sticky* dan *Anti-Sticky*

Pada pengklasifikasian perusahaan, dibutuhkan data penurunan penjualan untuk mengukur apakah perusahaan tersebut *sticky* atau *anti-sticky* sehingga perusahaan-perusahaan yang tidak pernah mengalami penurunan penjualan bersih atau mengalami penurunan penjualan bersih tetapi kos nya justru naik akan dieleminasi. Sisanya sebanyak 52 perusahaan terdiri dari 22 perusahaan diklasifikasikan sebagai *sticky*, dan 30 perusahaan diklasifikasikan sebagai *anti-sticky*. Hal ini bertujuan untuk menguji pengaruh *sticky cost* terhadap keakuratan peralaman laba menggunakan variabel *Return on Equity* (ROE) diukur dengan *absolute forecast error*.

Dari total 90 perusahaan yang menjadi sampel data, setelah dikurangi dengan perusahaan yang tidak mengalami penurunan penjualan bersih selama rentang waktu 2005 sampai dengan 2009 atau mengalami penurunan penjualan bersih tetapi kos nya justru naik, terdapat 52 perusahaan yang bisa dilakukan uji klasifikasi *sticky* dan *anti-sticky* dengan model sebagai berikut:

$$STICKY_{i,t} = \log\left(\frac{\Delta COST}{\Delta SALES}\right)_{i,\underline{T}} - \log\left(\frac{\Delta COST}{\Delta SALES}\right)_{i,\bar{T}} \quad \underline{T}, \bar{T} \in \{t, \dots, t-3\}$$

Metode pengklasifikasiannya adalah, jika  $STICKY < 0$ , maka perusahaan tersebut dikatakan *sticky*, sebaliknya jika  $STICKY \geq 0$ , maka perusahaan tersebut dikatakan *anti-sticky*. Diperoleh hasil perhitungan sebanyak 22 perusahaan



diklasifikasikan sebagai *sticky* dan sebanyak 30 perusahaan diklasifikasikan sebagai *anti-sticky*.

#### 4.5. Uji Hipotesis Pengaruh Sticky Cost terhadap Model CVCS

Untuk menguji hipotesis 3 tentang pengaruh *sticky cost* terhadap prediksi laba dengan menggunakan model CVCS, dianalisa dari absolut rata-rata *forecast errors*. *Forecast error* (FE) didefinisikan sebagai selisih antara aktual ROE pada tahun  $t$  dengan peramalaan  $\overline{ROE}_t$ .

$$FE_t = ROE_t - \overline{ROE}_t$$

dan *absolute forecast error* (AFE) adalah  $AFE_t = |FE_t|$

Nilai *absolute forecast error* hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Absolute Forecast Error Model CVCS**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STICKY	88	.0000	2.3977	.120318	.2801643
ANTISTICKY	120	.0003	2.2125	.111658	.2241033
Valid N (listwise)	88				

Untuk menguji apakah perilaku *sticky cost* mengurangi keakuratan prediksi laba menggunakan model CVCS, Tabel 4.4 menyajikan *mean* dan *median* dari *absolute forecast error* perusahaan bersifat *sticky* ( $STICKY_{it} < 0$ ) dibandingkan dengan perusahaan bersifat *anti-sticky* ( $STICKY_{it} \geq 0$ ). Kesalahan *Absolute forecast error* untuk perusahaan dengan perilaku *sticky cost* sebesar 0,1203, sedangkan untuk perusahaan dengan perilaku *anti-sticky cost* sebesar 0,1117. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prediksi untuk perusahaan dengan perilaku *anti-sticky cost* secara rata-rata lebih akurat sebesar 7 persen  $(0,1203 - 0,1117) / 0,1203$  daripada prediksi untuk perusahaan dengan perilaku *sticky cost*.

Hasil tersebut menerima hipotesis bahwa perilaku *sticky cost* mengurangi keakuratan prediksi laba dari model CVCS meskipun sangat kecil yaitu 7 persen.

Hal ini dikarenakan model CVCS telah mempertimbangkan perilaku *sticky cost* dengan menambahkan variabel *decrease dummy* (DECRDUM) sehingga walaupun perusahaan berperilaku *sticky* model tersebut bisa digunakan untuk prediksi laba.

Penulis ingin membandingkan model CVCS tersebut dengan model ROE sederhana. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan data yang sama diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Hasil Estimasi Koefisien Model ROE Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.072	.006		11.718	.000		
	ROEt-1	.429	.032	.589	13.321	.000	1.000	1.000

Dari hasil pengolahan model ROE sederhana tersebut dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROE_t = 0,072 + 0,429 * ROE_{t-1}$$

Sama halnya dengan model CVCS, model tersebut digunakan untuk memprediksi laba untuk perusahaan *sticky* maupun *anti-sticky*. Kemudian dihitung nilai absolute error dan hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Absolute Forecast Error Model Sederhana**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STICKY	88	.0016	2.4007	.125541	.2810455
ANTISTICKY	120	.0018	2.2947	.110650	.2316176
Valid N (listwise)	88				

Kesalahan *Absolute forecast error* untuk perusahaan dengan perilaku *sticky cost* sebesar 0,1255, lebih besar dibandingkan dengan menggunakan model CVCS atau model CVCS lebih akurat 4 persen  $(0,1255-0,1203)/0,1255$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun prediksi laba menggunakan model CVCS dipengaruhi oleh perilaku *sticky* akan tetapi model CVCS dinilai baik dibandingkan dengan model sederhana ROE sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Banker dan Chen (2006).

Demikian pula jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square*, pada model CVCS memiliki nilai sebesar 0.437, artinya 43.7% variabel *independent* dapat menjelaskan variabel *dependent* dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sedangkan untuk model ROE sederhana nilainya 34.5% atau lebih kecil dibandingkan model CVCS.

## 4. Simpulan dan Keterbatasan

### 4.1. Simpulan

Dari analisis yang dilakukan dapat ditarik simpulan:

1. Variasi kos pemasaran, administrasi dan umum (PA&U) ketika penjualan bersih mengalami kenaikan lebih besar daripada ketika penjualan bersih mengalami penurunan. Ini berarti kos pemasaran, administrasi dan umum bersifat *sticky*. Hal ini memberikan sinyal bahwa perilaku *sticky cost* perlu dipertimbangkan dalam memprediksi laba.
2. Variasi harga pokok penjualan (HPP) ketika penjualan bersih mengalami kenaikan sedikit lebih kecil daripada ketika penjualan bersih mengalami penurunan. Ini berarti harga pokok penjualan tidak bersifat *sticky*. Hal ini dikarenakan komponen biaya harga pokok penjualan sebagian besar adalah *variabel cost* yang kenaikan dan penurunannya sangat dipengaruhi oleh volume penjualan.
3. Pengaruh *sticky cost* terhadap prediksi laba yang menggunakan model *cost variability* dan *cost stickiness* (CVCS) sangat kecil, akan tetapi keakuratan model tersebut lebih baik dibandingkan dengan model ROE sederhana.

### 4.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Untuk pengujian *stickiness cost* terhadap prediksi laba, pengambilan sampel dilakukan pada periode yang relative pendek yaitu 2005-2009. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambah periode waktu sehingga bisa dibuat model prediksi laba dari setiap individual perusahaan dengan

metode *times series data* yang hasilnya diharapkan lebih relevan untuk pengujian pengaruh *sticky cost*.

2. Model CVCS yang disajikan hanya mempertimbangkan *first-order autoregressive* saja. Penelitian selanjutnya bisa mencari model alternatif misalnya dengan menggunakan model *second autoregressive*, dan seterusnya dengan pembobotan.

## REFERENSI

- Amirullah, Dan Hanafi, Rindyah (2002). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Anderson, M. C., Banker, R. D. And Jankiraman, S. N. (2003). *Are Selling, General, And Administrative Costs "Sticky"?*. Journal Of Accounting Research. Vol 41, No. 1.
- Antony, Robert N dan Vijay Govindarajan. (1995). *Management Control System*. Homewood, Richard Delwirm
- Atkinson, A., Banker, R., Kaplan, R. S. (1995). Management Accounting. New Jersey: Prentice-Hall International. Inc.
- Banker, R. D. And Chen, Lei (2006). Predicting Earning Using A Model Based On Cost Variability And Cost Stickiness. The Accounting Review Vol. 81, No. 2.
- Cooper, R., And R. Kaplan (1998). The Design Of Cost Management Systems: Text, Cases, And Readings. Upper Saddle River, Nj: Prentice Hall.
- Dan Weis (2010). Cost Behavior And Analysts' Earnings Forecast. The Accounting Review Vol. 85, No. 4.
- Hair, J., Anderson, R., Tatham, R. Dan Black, W (2008). Multivariate Data Analysis. 7Th Edition. Englewood Cliffs, New Jersey, Nj: Prentice Hall.
- Horngren, C. T., Foster, G., Datar, S. M. (1997). Cost Accounting A Managerial Emphasis. 9Th Editions. New Jersey: Prentice Hall International Edition.
- Hsiao, C. (1995). Analysis Of Panel Data, Cambridge University Press.
- Husnan, Suad (2001). Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional. Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi, Vol.1 No.1, Februari:1-12.
- Iman Persada (2006). Cost Behavior Analysis: The stickiness of Selling, General, and Administrative Cost. Thesis, Universitas Islam Indonesia.
- Istianingsih (2011). Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Informasi dan Kinerja Modal Intelektual Serta Dampaknya Terhadap Kemampuan Imbal Hasil

Saham Dalam Memprediksi Laba Masa Depan Perusahaan. Disertasi, Universitas Indonesia.

- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360
- Noreen, E., And N. Soderstrom (1997). The Accuracy Of Proportional Cost Models: Evidence From Hospital Service Departments. *Review Of Accounting Studies* 2: 89-114.
- Rahardja Prathama (2004). Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi). Universitas Indonesia, Jakarta.
- Singgih Santoso (2002). Menolah Data Statistik Secara Profesional SPSS versi 10. PT Gramedia Indonesia.
- Windyastuti Dan Frasto Biyanto (2005). Analisis Perilaku Kos : Stickiness Cost Pemasaran, Administrasi & Umum Pada Penjualan Bersih. Sna VIII Solo, 15 – 16 September 2005.
- Wing Wahyono Winarno (2007). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. UPP STIM YKPN Yogyakarta.

# CURRICULUM VITAE

## IDENTITAS DIRI

Nama : Dr. Wiwik Utami,Ak., MS  
Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 9 April 1960  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Perkawinan : Kawin  
Agama : Islam  
Golongan/Pangkat : IV a/ Pembina  
Jabatan Fungsional Akademik : Lektor Kepala  
Perguruan Tinggi : Universitas Mercu Buana  
Alamat : Jl. Menteng Raya No. 29,  
Gedung Tedja Buana Lt.4, Jakarta Pusat  
Telp. / Faks. : 31935454/ 31934417  
Alamat Rumah : Komplek Pertambangan No. 1, Jl. Perjuangan  
RT.01/RW 10, Kebon Jeruk  
Jakarta Barat, 11530  
Telp. / Faks. : 5321859, HP. 0818 700 384  
Alamat e-mail : wiwik@mercubuana.ac.id

## RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/Bidang Studi
1984	S1	Univ. Gadjah Mada	Akuntansi
1992	S2	Univ. Gadjah Mada	Akuntansi
2005	S3	Univ. Padjadjaran	Akuntansi

## PENGALAMAN JABATAN

Jabatan	Institusi	Tahun .....sd.....
Sekprodi	Universitas Medan Area, Medan	1986-1988
Koord. Skripsi	Universitas Mercu Buana	1997-1998
PD I	Universitas Mercu Buana	2000-2001
Kepala Pusat Penelitian	Universitas Mercu Buana	2005-2006
Kaprodi Maksi	Universitas Mercu Buana	2007 sampai sekarang
Wakil Direktur Pascasarjana	Universitas Mercu Buana	2006 sampai sekarang

PENGALAMAN PENELITIAN			
Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumberdana
1997	Pengaruh Informasi Penghasilan Perusahaan	Ketua	Mercu Buana
2004	Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan	-	Mandiri
2005	Analisis Determinan Audit Delay	-	Mandiri
2004	Dampak Penerapan <i>General Price Level Accounting</i>	-	Mandiri
2005	Praktik Pengungkapan Aspek Tata Kelola Perusahaan	Ketua	Mercu Buana
2006	Persepsi Etika Mahasiswa: Suatu eksperimen semu	Ketua	Hibah Dikti
2006	Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan	-	Mandiri
2006	Dampak Pengungkapan Sukarela	-	Mandiri
2007	Kajian Empiris Hubungan Kinerja Lingkungan	Ketua	Mercu Buana
2008	Kajian Komitmen dan Kompetensi Profesi	Ketua	Mercu Buana
2009	Pengungkapan CSR	Ketua	Mercu Buana
2010	Sustainability Report-Asean	Ketua	Mercu Buana
2010	Pengaruh Pergantian Nama Perusahaan	Ketua	Mercu Buana
2011	Underpricing IPO	Ketua	Mercu Buana

#### A. Publikasi dalam Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
1998	Pengaruh Informasi Penghasilan Perusahaan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta	<b>Jurnal Riset Akuntansi Indonesia</b> , Vol 1, No.2, Juli 1998, ISSN 1410-6817
2005	Dampak Penerapan <i>General Price Level Accounting</i> terhadap Kinerja Operasi dan Kemampuan Prediksi Informasi Laba: Studi pada perusahaan Publik Sektor Manufaktur	Jurnal Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Vol 4, No.2, ISSN 1412 -8969, Agustus 2005
2005	Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan terhadap Risiko Beta Saham: Periode Krisis Th 1997-1999: Studi di Bursa Efek Jakarta	<b>Bulletin Penelitian</b> , Pusat Penelitian Universitas Mercu Buana, Edisi 08, ISSN 0854-9699, Nopember 2005.

2005	Praktik Pengungkapan Aspek Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan dan Relevansinya Bagi Investor	<b>Media Riset Akuntansi, Auditing &amp; Informasi</b> , Fakultas Ekonomi Trisakti, Vol 5, No.2, ISSN 14411-8831, Agustus 2005 Terakreditasi A
2006	Meraih Keunggulan Kompetitif dengan Manajemen Biaya Mutu	<b>Digna: Telaah dan Opini Proaktif</b> , Pusat Penelitian Universitas Mercu Buana, Edisi 22, Tahun XI, ISSN 0854-9591, Juli 2006
2006	Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Emiten: Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta	<b>Kajian Akuntansi</b> , UPN "Veteran" Yogyakarta, Vol 1, No.1, ISSN 1907-1442, Juni 2006
2006	Analisis Determinan Audit Delay: Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta	<b>Buletin Penelitian</b> , Pusat Penelitian Universitas Mercu Buana, Edisi 09, ISSN 0854-9699, Maret 2006
2006	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas	<b>Jurnal Riset Akuntansi Indonesia</b> , Vol 9, No.2, ISSN 1410-6817, Mei 2006 Terakreditasi A
2008	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor Eksternal menurut Persepsi Bankir	<b>Media Riset Akuntansi, Auditing &amp; Informasi</b> , ISSN 14411-8831, April 2008 Terakreditasi A
2009	Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi Eksperimen Semu	<b>Jurnal Riset Akuntansi Indonesia</b> , Vol 12, No.2, ISSN 1410-6817, Mei 2009 Terakreditasi A
2010	Studi Karakteristik Akuntan Pemerintah	<b>Jurnal</b>



<b>Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Penerbit/Jurnal</b>
2005-2007	Telaah Manajemen: Jurnal Riset dan Konsep Manajemen, Universitas Katolik Indonesia, Atmajaya, Program Studi Magister Manajemen, ISSN 1907-4913	Universitas Katolik Indonesia, Atmajaya, Program Studi Magister Manajemen, ISSN 1907-4913
2006-2007	Kajian Akuntansi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta, ISSN 1907-1442	Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta, ISSN 1907-1442
2007 sampai sekarang	Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, ISSN 1410-9875
2008 sampai sekarang	Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing (JAPA)	Fak Ekonomi Univ. Sayarif Hidayatullah Jakarta

## B. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

<b>PEMAKALAH KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM</b>		
<b>Tahun</b>	<b>Judul Kegiatan</b>	<b>Penyelenggara</b>
2005	Simposium Nasional Akuntansi	Ikatan Akuntan Indonesia dan Univ. Sebelas Maret
2006	Simposium Nasional Akuntansi	Ikatan Akuntan Indonesia- Univ. Andalas
2005	Konferensi Nasional Peran Akuntan Dalam Membangun Good Corporate Governance 2005	Universitas Tri Sakti
2006	Konferensi Nasional Peran Akuntan Dalam Membangun Good Corporate Governance	Universitas Tri Sakti
2007	Accounting Conference	Universitas Indonesia
2007	For Completing Life Dynamics	Mercu Buana
2007	Peran Akuntan Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa	Ikatan Akuntan Indonesia

2008	Standar Pendidikan Profesi Akuntansi	Ikatan Akuntan Indonesia
2008	The Dynamic Role Of Accounting	Ikatan Akuntan Indonesia
2009	Relationship between corporate Social Responsibility and Voluntary Disclosure to Firm Value	Universitas Tarumanegara Jakarta
2010	Penysunan Kurikulum akuntansi keuangan: Konvergensi dengan IFRS	Universitas Indonesia
2010	Influence of Sarbanes Oxley Act (SOX) Section 404 Implementation	Universitas Parahyangan

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Juni 2010

Dr. Wiwik Utami, AK.,MS

# CURRICULUM VITAE

## IDENTITAS DIRI

Nama : Dr. Yudhi Herliansyah, SE.,Ak., MSi  
Tempat dan Tanggal Lahir : K Simpang, 15 Agustus 1967  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Status Perkawinan : Kawin  
Agama : Islam  
Golongan/Pangkat : IV a/ Pembina  
Jabatan Fungsional Akademik : Lektor Kepala  
Perguruan Tinggi : Universitas Mercu Buana  
Alamat : Jl. Menteng Raya No. 29,  
Gedung Tedja Buana Lt.4, Jakarta Pusat  
Telp. / Faks. : 31935454/ 31934417  
Alamat Rumah : Jl. Rampai No 121  
RT.03/RW 06, Kebon Jeruk  
Jakarta Barat, 11530  
Telp. / Faks. : HP. 08159902683  
Alamat e-mail : bayuharli@yahoo.com

## RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/Bidang Studi
1991	S1	Univ. Syiah Kuala	Akuntansi
2002	S2	Univ. Diponegoro	Akuntansi
2011	S3	Univ. Diponegoro	Akuntansi

## PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumberdana
2006	Pengaruh diskusi verbal dalam kertas kerja	Ketua	Mercu Buana
2007	Pengaruh Motivasi dan pengalam terhadap bukti relevan dalam audit	-	Mandiri
2007	Pengaruh pernyataan tujuan terhadap kinerja mahasiswa		
2008	Pengaruh GCG terhadap Kinerja	-	Mandiri
2008	Determinan system akuntansi manajemen	-	Mandiri
2009	Pengaruh strategi terhadap	Ketua	Mercu Buana

	hubungan antara Leverage dan Kinerja		
2010	Pengaruh sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja	Ketua	Hibah Dikti
2011	Pengaruh teknologi inovatif terhadap akseptansi sistem akuntansi manajemen	-	Mandiri

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Juni 2011

Dr. Yudhi Herliansyah, SE.,Ak., MSi